

---

**Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan**

**Roudhoh Siti Faaizah<sup>1</sup>, Wardoyo<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

\*Korespondensi : [wardoyo@staff.gunadarma.ac.id](mailto:wardoyo@staff.gunadarma.ac.id)

---

**Article Info**

Article history:

Received: 21 Mei 2025

Accepted: 30 Mei 2025

Published: 2 Juni 2025

---

**Abstrak**

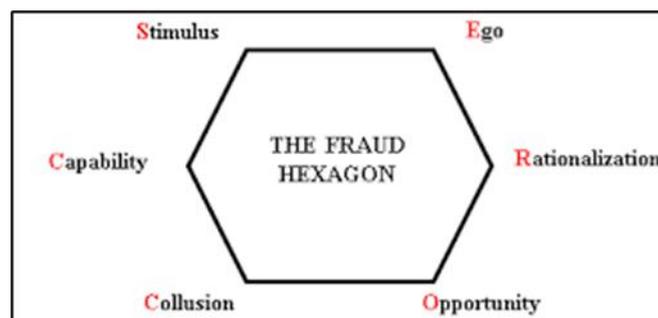
Riset ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh elemen fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar BEI periode 2021-2023, serta menguji peran komite audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Elemen yang diteliti meliputi kebutuhan finansial pribadi, pergantian direktur, hubungan struktural, sifat industri, pergantian auditor, serta frekuensi foto CEO yang ditampilkan. Metode partial least square (PLS) digunakan dengan bantuan software SmartPLS, menggunakan sampel 43 perusahaan dengan total 129 data perusahaan yang didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia serta laman setiap perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direktur dan hubungan struktural memengaruhi kecurangan laporan keuangan, sementara elemen lainnya tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Komite audit terbukti efektif dalam memoderasi pengaruh pergantian direktur dan hubungan struktural terhadap kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan, tetapi tidak berefek moderasi pada elemen-elemen lainnya.

**Kata Kunci :** *Fraud Hexagon, Komite Audit, Kecurangan Laporan Keuangan, Perbankan*

## PENDAHULUAN

Maraknya kasus kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) khususnya di industri keuangan dan perbankan yang cenderung masih sulit dideteksi, mendorong peneliti dalam melaksanakan riset ini. Dalam penelitian yang diselenggarakan, peneliti menggunakan *Fraud Hexagon Theory* sebagai suatu pendekatan untuk mengidentifikasi terjadinya *Fraudulent Financial Statements*. Peneliti memilih *fraud hexagon theory* dikarenakan teori ini adalah teori paling baru serta penyempurnaan dari berbagai teori yang sudah ada sebelumnya. *Fraud Hexagon Theory* menjadi pengembangan dari *Fraud Pentagon Theory* yang dikembangkan oleh Crowe, yang meliputi lima faktor kecurangan yakni tekanan (*stimulus*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), serta arogansi (*ego*).

Pengembangan teori-teori kecurangan masih terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 2019 Vousinas menambahkan satu unsur lain yaitu kolusi (*collusion*) yang kemudian dikenal sebagai *Fraud Hexagon Theory*. Vousinas (2019) menyebutkan bahwa kolusi mengacu pada tindakan curang yang dilakukan melalui kesepakatan antara lebih dari dua individu dengan tujuan menipu salah satu pihak demi keuntungan pribadi (Fitrianingsih et al., 2024).



Sumber: Fitrianingsih et al., (2024)  
Gambar 1. Fraud Hexagon

Riset ini menggunakan seluruh faktor kecurangan berdasarkan perspektif *Fraud Hexagon Theory* disebut dengan *The S.C.C.O.R.E Models*. Masing-masing faktornya diprosikan oleh satu indikator sebagai berikut: kebutuhan finansial pribadi, pergantian direktur, hubungan struktural, sifat industri, pergantian auditor, dan jumlah foto CEO yang ditampilkan. Komite audit juga digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat menggambarkan seluruh Faktor *Fraud Hexagon*. Adapun perusahaan yang akan dikaji merupakan perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar BEI periode 2021-2023. Dimana perusahaan perbankan adalah satu dari banyaknya sektor yang krusial dan memengaruhi secara signifikan terhadap ekonomi namun memiliki banyak kasus tindak kecurangan (Oktaviany & Reskino, 2023).

Kecurangan laporan keuangan ialah kesalahan yang dilakukan dengan kesengajaan mengenai keadaan keuangan perusahaan yang mampu tergapai melalui salah saji yang

dilakukan dengan kesengajaan ataupun penghilangan nilai dan jumlah yang ada pada laporan keuangan dengan maksud agar dapat menipu pengguna laporan keuangan (ACFE, 2022). Menurut Black Law Dictionary, kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai sebuah laporan yang tidak benar yang diketahui ketidakbenarannya dengan tidak menghiraukan ataupun peduli apakah laporan tersebut benar ataupun salah yang ditujukan agar dapat mengambil keuntungan serta memengaruhi orang yang memanfaatkan laporan tersebut.

Suatu keadaan saat keuangan perusahaan juga mendapat pengaruh dari keadaan keuangan para eksekutif perusahaan disebut “personal financial need” (Skousen et al., 2009 dalam Octani et al., (2022)). Para eksekutif perusahaan yang mempunyai saham yang terbilang besar dapat meningkatkan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Perihal tersebut dikarenakan para eksekutif merasa berhak atas laba yang diperoleh perusahaan. Temuan riset (Agustin et al., 2022; Octani et al., 2022; Maryani et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya variabel kebutuhan finansial pribadi memengaruhi secara negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran tersebut, sehingga diajukan hipotesis penelitian antara lain:

**H1: Kebutuhan finansial pribadi berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Terjadinya pergantian direktur juga tidak cukup untuk menjadi satu-satunya penyebab terjadinya tindak kecurangan laporan perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya perusahaan dan sistem pengendalian internal yang tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas. Riset yang diselenggarakan oleh (Muhthadin & Amin, 2023) memperlihatkan bahwasanya pergantian direktur memengaruhi secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan hasil riset dari (Barezki et al., 2023; Prastika & Sasongko, 2023) memperlihatkan bahwasanya pergantian direktur memengaruhi secara positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian antara lain:

**H2: Pergantian direktur berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Perusahaan dengan hubungan struktural yang kokoh seringkali mempunyai sejumlah keuntungan, misalnya akses yang sangat mudah terhadap pinjaman bank, namun dengan adanya sistem regulasi pengawasan eksternal yang ketat dapat membatasi peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan, terlepas dari koneksi politik yang mereka miliki. Dalam riset yang diselenggarakan oleh (Septiningrum & Mutmainah, 2022; Julia & Yunita, 2022; Ferina et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya hubungan struktural memengaruhi secara negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan temuan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

**H3: Hubungan struktural berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Sifat industri atau “nature of industry” didefinisikan sebagai keadaan ideal sebuah perusahaan di dalam industri. Keadaan ideal tersebut diukur memakai akun piutang yang terdapat dalam laporan keuangan. Riset yang diselenggarakan oleh (Agustin et al., 2022; Octani et al., 2022; Prastika & Sasongko, 2023) memperlihatkan bahwasanya sifat industri memengaruhi secara negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran yang telah dijelaskan maka diambil hipotesis antara lain:

**H4: Sifat industri berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Pergantian auditor perusahaan seringkali dipandang menjadi wujud penghapusan jejak kecurangan yang sudah dijumpai oleh auditor. Dalam riset yang diselenggarakan oleh (Septiningrum & Mutmainah, 2022; Handoko, 2021; Maryani et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya pergantian auditor memengaruhi secara positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan kondisi tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

**H5: Pergantian auditor berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Semakin banyak kemunculan foto CEO pada sebuah laporan, menandakan tingginya arogansi atau ego CEO pada perusahaan yang bersangkutan. Tingginya taraf arogansi mampu memicu terjadinya kecurangan dikarenakan perihal tersebut yang menyebabkan CEO merasa bahwasanya apapun kontrol internal yang ada tidak memengaruhi dirinya berdasarkan status serta posisi yang dimiliki. Riset (Barezki et al., 2023; Janah et al., 2022; Ferina et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya banyaknya jumlah foto CEO yang sering ditampilkan memengaruhi secara positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. berlandaskan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian antara lain:

**H6: Jumlah foto CEO yang sering ditampilkan berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Kebutuhan finansial pribadi dapat meningkatkan penipuan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan supaya mampu beroperasi dengan baik. Dengan kehadiran komite audit diharapkan mampu menekan timbulnya tindak kecurangan. Riset yang diselenggarakan oleh Dimuk et al., (2022) memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi kebutuhan finansial pribadi dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan enjabaran tersebut, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan:

**H7: Komite audit memoderasi pengaruh kebutuhan finansial pribadi dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Pergantian direktur menjadi suatu hal yang bisa sebagai upaya untuk memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit dapat mengemban peran untuk mengawasi perusahaan serta berrekomenisasi kepada dewan komisaris, akan namun tidak berkewenangan dalam melaksanakan pergantian direktur. Hasil penelitian (Dwianto et al., 2024; Oktaviany & Reskino, 2023; Nugroho & Diyanty, 2022) memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pergantian direktur dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran yang telah dijelaskan maka diambil hipotesis antara lain:

**H8: Komite audit memoderasi pengaruh pergantian direktur dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Peranan komite audit yang lemah dapat memengaruhi setiap instrumen yang ada di dalam perusahaan untuk melaksanakan berbagai tindak pidana, misalnya tindak kecurangan yang disaksikan oleh dua orang ataupun lebih. Namun, keberadaan komite audit yang efektif mampu memberikan peningkatan terhadap transparansi serta akuntabilitas, oleh karenanya mampu mengurangi tindak kecurangan akibat adanya hubungan struktural. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kamila & Parinduri, 2023) memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi hubungan struktural

dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan kondisi tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian:

**H<sub>9</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh hubungan struktural dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Komite audit tidak dapat menghadapi keadaan industri yang fluktuatif. Perihal tersebut mampu memberikan peningkatan terhadap risiko manajemen melakukan tindak kecurangan dengan tujuan guna menutup kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Untuk mengatasinya, dibutuhkan sebuah mekanisme pengawasan ataupun pemantauan yang mampu menunjang meminimalisir terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan. Hasil riset (Ghafran, et al., 2022; Dimuk et al., 2022) menunjukkan bahwasanya komite audit memoderasi sifat industri dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian antara lain:

**H<sub>10</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh sifat industri dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Apabila terjadi pergantian auditor, komite audit dapat melakukan pengkomunikasian terhadap persoalan-persoalan penting yang berkaitan dengan temuan ataupun hal lain yang bisa saja memerlukan review lebih lanjut oleh auditor eksternal yang baru, terutama terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor baru tersebut dapat melakukan konfirmasi apakah terdapat kecurangan pelaporan keuangan atau tidak. Hasil penelitian (Dwianto et al., 2024; Oktaviany & Reskino, 2023; Nugroho & Diyanty, 2022) memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pergantian auditor dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan penjabaran tersebut, maka diambil hipotesis penelitian antara lain:

**H<sub>11</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh pergantian auditor dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Penampilan foto CEO pada laporan keuangan perusahaan perusahaan, tidak hanya menaati aturan peraturan yang ada juga untuk memperlihatkan adanya taraf arogansi yang tinggi (Tamalia & Andayani, 2021). Sebagai pengawas, komite audit akan berfungsi untuk mendeteksi hal-hal yang terjadi di dalam perusahaan. Apabila komite audit melaksanakan tanggung jawab yang diembannya dengan optimal, maka komite audit mampu segera mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan. Hasil penelitian (Rifaldi & Indrabudiman, 2022; Tamalia & Andayani, 2021) memperlihatkan bahwasanya komite audit memoderasi jumlah foto CEO yang sering ditampilkan dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berlandaskan kondisi tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian antara lain:

**H<sub>12</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh jumlah foto CEO yang sering ditampilkan dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Dari temuan dan uraian sebelumnya maka tujuan dari riset ini yaitu untuk melakukan analisis terhadap pengaruh kebutuhan finansial pribadi, pergantian direktur, hubungan struktural, sifat industri, pergantian auditor, serta jumlah foto CEO yang sering ditampilkan terhadap kecurangan laporan keuangan, serta mengetahui peranan komite audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Riset ini membawa harapan agar mampu bermanfaat maupun berkontribusi terhadap perusahaan perbankan untuk mengevaluasi peran komite audit dalam meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini memakai data sekunder yang dipakai melalui laporan keuangan dan laporan tahunan dari 47 perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar BEI periode 2021-2023. Teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memakai teknik *purposive sampling* dengan kriteria, antara lain: (1) Perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara berturut-turut dari tahun 2021-2023; (2) Perusahaan yang memakai mata uang rupiah sebagai mata uang laporan keuangannya selama periode 2021-2023; dan (3) Perusahaan yang menyusun laporan tahunan secara lengkap dalam laman perusahaan ataupun laman BEI berturut-turut selama periode pengamatan, yakni tiga tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel berjumlah 43 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka diperoleh 129 data. Metode analisis data yang dipakai ialah partial least square (PLS) dengan memanfaatkan SmartPLS.

**Tabel 1.** Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Indikator
Kebutuhan Finansial Pribadi (X1)	$\frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$
Pergantian Direktur (X2)	Variabel dummy: diberi kode 1 jikalau terdapat pergantian direktur, serta diberi kode 0 jikalau tidak terdapat pergantian direktur
Hubungan Struktural (X3)	Variabel dummy: diberi kode 1 jikalau terdapat hubungan struktural, serta diberi kode 0 jikalau tidak terdapat hubungan struktural
Sifat Industri (X4)	$\frac{\text{Receivables (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivables (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$
Pergantian Auditor (X5)	Variabel dummy: diberi kode 1 jikalau terdapat pergantian auditor, dan diberi kode 0 jikalau tidak terdapat pergantian auditor
Jumlah Foto CEO (X6)	Variabel dummy: diberi kode 1 jikalau menampilkan foto lebih dari 1, serta diberi kode 0 apabila tidak menampilkan foto atau hanya menampilkan satu foto
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	F-Score = Accrual Quality + Financial Performance
Komite Audit (Z)	$\frac{\text{Total komite audit ahli keuangan atau akuntansi}}{\text{Total komite audit}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis temuan masalah

#### *Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Analisis deskriptif dipakai dalam menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data dengan meninjau nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif

<b>Variables</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>St. Deviation</b>
FSCORE (Y)	129	-2,921	11,406	0,421	1,778
OSHIP (X <sub>1</sub> )	129	0,000	3,112	0,088	0,367
DCHANGE (X <sub>2</sub> )	129	0,000	1,000	0,596	0,491
STRUCTURAL (X <sub>3</sub> )	129	0,000	1,000	0,192	0,394
RECEIVABLE (X <sub>4</sub> )	129	-572,789	775,369	8,308	131,338
AUDCHANGE (X <sub>5</sub> )	129	0,000	1,000	0,232	0,422
CEOPICT (X <sub>6</sub> )	129	0,000	1,000	0,818	0,386
EXPERTISE (Z)	129	0,000	1,000	0,529	0,271

Sumber: SmartPLS, 2024

Mengacu pada Tabel 2, variabel kecurangan laporan keuangan mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,421, variabel kebutuhan finansial pribadi mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,088, variabel pergantian direktur memiliki nilai rata-rata bernilai 0,596 variabel hubungan struktural mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,192, variabel sifat industri mempunyai nilai rata-rata bernilai 8,308 variabel pergantian auditor mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,232, variabel jumlah foto CEO yang ditampilkan mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,818, variabel komite audit mempunyai nilai rata-rata bernilai 0,529.

*Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi memiliki tujuan agar dapat melakukan pengukuran terhadap sejauh apa kemampuan model dalam menjabarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara nol dan satu.

**Tabel 3.** Hasil Uji  $R^2$

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>F-SCORE</b>	<b>0,488</b>	<b>0.409</b>

Sumber: SmartPLS, 2024

Berlandaskan dalam Tabel 3, riset ini mempunyai nilai *R-Square Adjusted* sebanyak 0,409, yang berarti variabel dependen sekadar mampu diterangkan oleh variabel independen sebanyak 40,9%, sementara sisa lainnya 59,1% mendapat pengaruh dari variabel di luar riset ini contohnya *internal control*, *good corporate governance* (GCG), maupun budaya perusahaan. Adapun nilai *R-Square* sebanyak 0,488 memperlihatkan bahwasanya riset ini bertingkat korelasi yang moderat.

*Hasil Uji Kecocokan Model*

Uji *Goodness of Fit* (GoF) memiliki tujuan agar dapat memperlihatkan sebesar apa taraf kelayakan serta ketepatan sebuah model dengan cara menyeluruh yang memiliki fungsi selaku validasi pada PLS.

Tabel 4. Hasil Uji Goodness of Fit

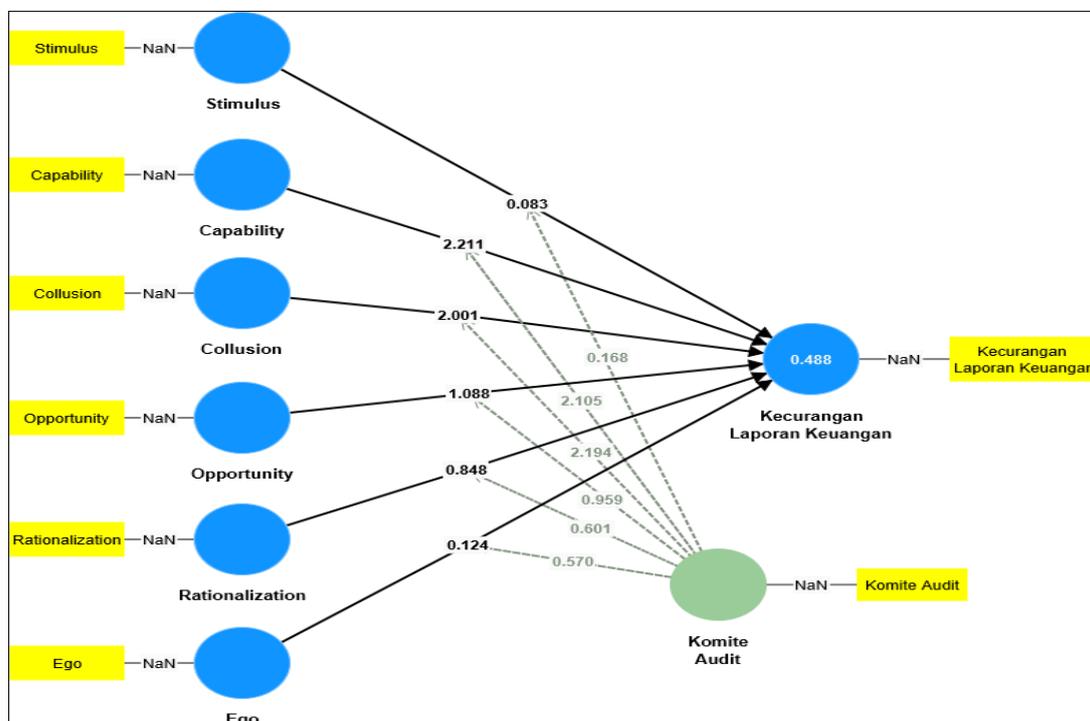
	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,000	0,007
d_ ULS	0,000	0,002
d_ G	0,000	0,001
<i>Chi_Square</i>	0,000	0,320
NFI	1,000	0,996

Sumber: SmartPLS, 2024

Tabel 4 mampu diamati bahwasanya semua nilai pada *estimated model* telah memenuhi kriteria GoF, dimana SRMR bernilai  $0,007 \leq 0,08$ ; d\_ ULS bernilai 0,002 mendekati 0; d\_ G bernilai 0,001 mendekati 0; *Chi\_Square* bernilai  $0,320 \geq 0,05$ ; dan NFI bernilai  $0,996 \geq 0,90$ , yang berarti model riset ini dinyatakan fit. Sehingga, model pada riset ini layak dimanfaatkan guna melakukan uji hipotesis pada penelitian.

### Diagram Jalur Hasil Permodelan Bootsstraping

Uji hipotesis merepresentasikan pengaruh relasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh dari variabel moderasi yang memoderasi relasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Jikalau nilai *p-value*  $< 0,05$  sehingga mampu dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sementara jikalau nilai *p-value*  $> 0,05$  maka mampu dinyatakan bahwasanya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Sumber: SmartPLS, 2024

Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Permodelan Bootsstraping

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

<i>Construct</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic ( O/STDEV )</i>	<i>P-Values</i>
H1: KFP → KLK	-0,029	0,083	0,934
H2: PD → KLK	0,147	2,211	0,027
H3: HS → KLK	-0,187	2,001	0,045
H4: SI → KLK	-0,198	1,088	0,277
H5: PA → KLK	0,129	0,848	0,397
H6: FCEO → KLK	-0,13	0,124	0,901
H7: KFP*KA → KLK	-0,061	0,168	0,837
H8: PD*KA → KLK	0,260	2,105	0,035
H9: HS*KA → KLK	-0,253	2,194	0,028
H10: SI*KA → KLK	-0,151	0,959	0,338
H11: PA*KA → KLK	0,116	0,601	0,548
H12:FCEO*KA → KLK	0,061	0,570	0,568

Sumber: SmartPLS, 2024

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 5, dapat dijelaskan relasi antara variabel independen, dependen, dan moderasi, seperti di bawah ini:

### **Pengaruh Kebutuhan Finansial Pribadi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *stimulus* diproksikan oleh kebutuhan finansial pribadi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* kebutuhan finansial pribadi lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,934, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya kebutuhan finansial pribadi tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H1 tidak diterima. Perihal tersebut dikarenakan mayoritas persentase kepemilikan saham yang pihak manajerial miliki pada perusahaan perbankan rendah, yakni kurang dari 5% dari keseluruhan total saham yang beredar. Terdapatnya pemisahan yang jelas antara pemegang saham yang memantau kinerja perusahaan serta pihak manajerial selaku pengelola perusahaan menyebabkan pihak manajerial tidak mempunyai kapasitas dalam melaksanakan praktik kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Direktur Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *capability* diproksikan oleh pergantian direktur. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* pergantian direktur kurang dari 0,05 yakni sebanyak 0,027, hal ini memperlihatkan bahwasanya pergantian direktur memengaruhi kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H2 diterima. Perusahaan dapat mengganti jajaran direktur perusahaan dengan mengangkat direktur baru yang dinilai lebih kompeten dibandingkan direktur sebelumnya sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, adanya pergantian direktur seringkali mengganggu stabilitas perusahaan sehingga memudahkan akses terhadap informasi sensitif yang memungkinkan terjadinya tindak kecurangan. Selain itu, direktur yang baru berpeluang memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan karena ingin menunjukkan kinerjanya yang baik dan cepat.

### **Pengaruh Hubungan struktural Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *collusion* diproksikan oleh hubungan struktural. Berlandaskan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* hubungan struktural kurang dari 0,05 yakni sebanyak 0,045, hal ini memperlihatkan bahwasanya hubungan struktural memengaruhi kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H<sub>3</sub> diterima. Adanya hubungan struktural dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengawasan dan penegakan hukum, dimana apabila terdapat petinggi perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pejabat pemerintah maupun partai politik dapat dengan mudah melanggar aturan dengan menghindari konsekuensinya.

### **Pengaruh Sifat Industri Tidak Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *opportunity* diproksikan oleh sifat industri. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* sifat industri lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,277, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya sifat industri tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H<sub>4</sub> tidak diterima. Perihal tersebut dikarenakan besar minimnya rasio perubahan piutang selama tahun observasi tidak mendesak manajemen dalam berbuat kecurangan. Di samping itu, perbedaan sifat industri pada sektor perbankan dengan sektor yang lain menyebabkan nilai piutang usaha tidak mampu dipakai dalam mendeteksi tindak kecurangan yang diperbuat pihak manajemen.

### **Pengaruh Pergantian Auditor Tidak Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *rationalization* diproksikan oleh pergantian auditor. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* pergantian auditor lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,397, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H<sub>5</sub> tidak diterima. Beberapa perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor pada periode penelitian tidak bertujuan dalam menutupi tindak kecurangan, melainkan adanya penyelesaian kontrak, reputasi kurang baik dari auditor atau KAP yang melakukan audit sebelumnya, juga karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

### **Pengaruh Jumlah Foto CEO yang Sering Ditampilkan Tidak Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel *ego* diproksikan oleh jumlah foto CEO yang sering ditampilkan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, nilai *p-value* jumlah foto CEO yang sering ditampilkan lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,901, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya jumlah foto CEO yang sering ditampilkan tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H<sub>6</sub> tidak diterima. Foto CEO yang ditampilkan pada *annual report* perusahaan bertujuan untuk menampilkan profil pimpinan perusahaan sebagai bentuk pengenalan terhadap sosok pemimpin yang menjabat di perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, ditampilkannya foto CEO juga sebagai wujud apresiasi dari perusahaan atas usaha dan prestasi yang telah dilakukan CEO dalam memimpin dan mengembangkan perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit Tidak Memoderasi Kebutuhan Finansial Pribadi dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,837, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pengaruh kebutuhan finansial pribadi dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H7 tidak diterima. Komite audit umumnya lebih berfokus untuk memastikan dan memantau proses audit agar berjalan dengan efisien dan menaati peraturan juga standar akuntansi. Keterbatasan komite audit terhadap akses informasi detail mengenai transaksi keuangan juga dapat menghambat kemampuan komite audit untuk mendeteksi kegiatan yang mencurigakan.

**Pengaruh Komite Audit Memoderasi Pergantian Direktur dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yakni sebanyak 0,035, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit memoderasi pengaruh pergantian direktur dalam mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga H8 diterima. Riset ini mengungkapkan bahwasanya komite audit melemahkan pengaruh pergantian direktur dalam tindak kecurangan laporan keuangan. Apabila komite audit menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan pengawasan ketika terjadi pergantian direktur, hal tersebut dapat memastikan praktik pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan meminimalkan tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan.

**Pengaruh Komite Audit Memoderasi Hubungan struktural dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yakni sebanyak 0,028, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit memoderasi pengaruh hubungan struktural dalam mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya H9 diterima. Riset ini menunjukkan bahwasanya komite audit melemahkan pengaruh hubungan struktural dalam tindak kecurangan laporan keuangan. Sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang independen, komite audit memiliki kapasitas untuk mengawasi dan membatasi potensi penyalahgunaan hubungan struktural oleh manajemen dalam hal pelaporan keuangan.

**Pengaruh Komite Audit Tidak Memoderasi Sifat Industri dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,338, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pengaruh sifat industri dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka H10 tidak diterima. Komite audit tidak mampu memberikan pemantauan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi keadaan industri yang kompleks dan fluktuatif. Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi yang cepat dalam berbagai industri juga dapat menyebabkan komite audit kesusahan dalam mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Tidak Memoderasi Pergantian Auditor dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,548, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka  $H_{11}$  tidak diterima. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai jasa audit, dimana auditor harus diganti setelah melakukan audit selama tiga (3) tahun berturut-turut di perusahaan yang sama. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) juga hanya dapat menyelenggarakan audit terhadap perusahaan yang sama paling lama tiga (3) tahun berturut-turut. Perihal tersebut, terdapat ataupun tidaknya komite audit, perusahaan tetap diharuskan agar dapat melaksanakan pergantian auditor yang sejalan dengan aturan yang berlaku.

### **Pengaruh Komite Audit Tidak Memoderasi Jumlah Foto CEO yang Sering Ditampilkan dalam Meningkatkan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari uji hipotesis variabel moderasi komite audit memperlihatkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 yakni sebanyak 0,568, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya komite audit tidak memoderasi pengaruh jumlah foto CEO yang kerap ditunjukkan dalam meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, oleh karenanya  $H_{12}$  tidak diterima. Komite audit cenderung berfokus pada aspek kuantitatif dan keuangan yang tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga elemen non keuangan seperti jumlah foto CEO kurang dianggap relevan dengan tugas pengawasan komite audit. Adanya pemahaman informasi yang berbeda antara CEO dan komite audit mengenai motivasi di balik penggunaan foto yang berulang juga dapat menghambat penilaian objektif oleh komite audit.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan temuan penelitian yang telah dilaksanakan, hanya variabel pergantian direktur dan hubungan struktural yang terbukti memengaruhi timbulnya kecurangan laporan keuangan. Adapun untuk variabel kebutuhan finansial pribadi, sifat industri, pergantian auditor, serta jumlah foto CEO yang ditampilkan tidak terbukti memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Moderasi komite audit juga terbatas pada dua variabel yang sama. Komite audit hanya dapat memoderasi pergantian direktur dan hubungan struktural dalam mengurangi pengaruh kecurangan laporan keuangan, serta belum mampu memoderasi variabel yang lain.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperbanyak variabel moderasi yang lain, misalnya *good corporate governance* maupun *internal control*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel sektor perusahaan yang berbeda yang berpotensi berbuat tindak kecurangan laporan keuangan, dengan menarik sampel yang lebih besar. Dalam riset ini, peneliti masih menemukan kekurangan, yang mana ada perusahaan yang tidak mempunyai anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan atau akuntansi. Padahal merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, salah satu anggota komite audit wajib berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi ataupun keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. Association of Certified Fraud Examiners, 1–96.

Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journals of*

Barezki, M. B., Fuadah, L. L., & Yulianita, A. (2023). Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.650>

Dimuk, M., Jatiningrum, C., Gumanti, M. (2022). Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*. 4(3), 135-142.

Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>

Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., Abukosim, A., & Ermadiani. (2022). Financial Statement Fraud in Hexagon and Gender Fraud Perspective As Moderating Variables in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 13–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7304112>

Fitrianiingsih, T., Aryani, Y. A., Maret, U. S., & Korespondensi, P. (2024). Bibliometric : Perkembangan Fraud Theory Sebagai Pendeteksi Fraudulent Financial Reporting. 26(1), 99–120. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.7247>

Ghafran, C., O’Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When does audit committee busyness influence earnings management in the UK? Evidence on the role of the financial crisis and company size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100467. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100467>

Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>

Janah, N., Rachmawati, L., & Widaninggar, N. (2022). The Effect of Fraud Hexagon Model on Fraud Financial Statements in Companies in the Financial Sector. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 64–76. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.844>

Julia, J., & Yunita, A. (2022). The Effect of Hexagon Fraud in Detecting Fraud Financial Statements (Empirical Study on Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(10), 2112–2124. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.10.23>

Kamila, F. T., & Parinduri. A. Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>

Maryani, N., Natita, K. R., & Herawati, T. (2022). Fraud Hexagon Elements as a Determination of Fraudulent Financial Reporting in Financial Sector Services. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(1), 4300–4314.

Nugroho, D., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial Statements: the Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>

Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.viii.9>

Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>

Prastika, A. N., & Sasongko, N. (2023). Analysis of Fraudulent Financial Reporting With Fraud Hexagon Theory in Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2017-2021. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 239–249. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)

Rifaldi & Indrabudiman. (2022). 9942-Article Text-32611-1-10-20221115 (1). 7(Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi), 11.

Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Prosiding SENAPAN (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN Veteran Jatim)*, 1(1), 49–60. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/23>

Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.C.O.R.E. Model. *CA Magazine-Chartered Accountant*, 136(4), 1–18.